

**VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM MOTIF
BATIK PADA BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

Oleh:

Munisa Amelia

NIM: 1800154025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM MOTIF
BATIK PADA BUSANA KASUAL**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul:

VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Munisa Amelia, NIM 1800154025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Toyiban Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Cognate/Anggota


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.


NIP. 19741021200501 1 002/NIDN. 0021107406

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan/Ketua


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Harimau Sumatera Dalam Motif Batik Pada Busana Kasual” dapat diselesaikan dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Diploma III di Program Studi Batik dan Fashion.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn..M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan saran yang baik.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Cognate yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
6. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang baik disela-sela kesibukan beliau.
7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan, yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang baik disela-sela kesibukan beliau.
8. Seluruh Dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Munisa Amelia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	3
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	5
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	14
A. Data Acuan.....	14
B. Tinjauan Data Acuan.....	20
C. Perancangan Karya.....	22
1. Sketsa Alternatif.....	22
2. Sketsa Terpilih	23
3. Desain Karya	25
D. Perwujudan Karya	48
1. Bahan dan Alat	48
a. Bahan	48
2. Teknik Pengerjaan.....	58

3. Tahap Pengerjaan	61
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	71
BAB IV. TINJAUAN KARYA	73
A. Tinjauan Umum	75
B. Tinjauan Khusus	77
BAB V. PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMAN	88
LAMPIRAN.....	89
FOTO KARYA	90
POSTER	91



INTISARI

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Salah satu kekayaan tersebut adalah Harimau Sumatera. Harimau Sumatera merupakan satu dari sembilan sub spesies yang masih bertahan hidup, namun saat ini terancam punah. Oleh karena itu, muncul ide untuk menciptakan karya seni sebagai sarana edukasi tentang Harimau Sumatera. Penulis mengangkat Harimau Sumatera dalam sebuah karya busana casual. Busana casual dipilih karena nyaman dipakai dalam situasi apapun baik formal maupun tidak formal. Terciptanya karya ini diharapkan dapat mengajak generasi muda kembali mengenali dan memahami kepedulian terhadap satwa langka sebagai upaya menyelamatkan alam dan isinya.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni, antara lain eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep penciptaan Tugas Akhir ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini melalui beberapa proses antara lain pembuatan sketsa desain busana, pembuatan pola busana, mordanting kain, pembuatan motif batik Harimau Sumatera dengan kombinasi kawung Gringsing dan Uter, proses membatik, pewarnaan pertama (*nyolet*) menggunakan pewarna remasol, penguncian warna dengan waterglass (*fiksasi*), *nembok*, pewarnaan kedua (*nyelup*) menggunakan warna naphthol, *nglorod*, pemotongan pola, menjahit dan finishing. Penciptaan tugas Akhir ini hanya mewujudkan empat karya busana casual dari tujuh buah desain karena kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya busana memiliki judul yang berbeda, dengan karakteristik dan bentuk yang berbeda-beda.

Kata kunci : Harimau Sumatera, batik, busana casual

ABSTRACT

Indonesia is famous as a country that has a tremendous wealth of natural resources. One such wealth is the Sumatran tiger. The Sumatran tiger is one of nine sub-species tiger in the world that still survive, but are currently endangered. Therefore, came up with the idea of creating artwork as as a means of education about Sumatran tiger. The author raised a Sumatran tiger in a Casual fashion. Casual fashion is chosen because it is comfortable to wear in any situation both formal and non-formal. The creation of this work is expected to bring the younger generation back to recognize and understand the concern for rare animals as an effort to save nature and its contents.

In the creation of this final work, the author uses the method of creation, according to Sp. Gustami, three stage six step creation of artwork, among others exploration, work design method, and work embodiment method. The application method of creation is used to strengthen this concept of creation of final work.

The completion of this final work through several processes is draw sketches of fashion design, making fashion pattern, mordanting process, making a Sumatran tiger with combination kawung Gringsing and Uter, membatik, first step dyeing using a remasol, locking the color using waterglass, nembok, second step dyeing using naphthol, pattern cutting, sewing, and finishing. The completion of this final work only embodies four Casual fashion of seven designs due to the world conditions that are undergoing the outbreak of Covid-19 including Indonesia. Overall, this fashion work have different titles with different characteristics and shapes.

Keywords : Sumatran tiger, batik, casual fashion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang diakui oleh dunia. Batik adalah teknik menghias kain yang mengandung nilai, makna dan simbol-simbol budaya. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*). (<https://id.m.wikipedia.org>, Hari Batik Nasional, tt:1, diunduh 26 Januari 2022). Batik menggambarkan kekayaan budaya Indonesia dimana setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dalam membuat motif batik. Berbagai motif batik tersebut terinspirasi dari kepribadian masyarakat setempat, harapan, hingga, unsur-unsur alam. Saat ini ada sekitar 5.849 motif batik di Indonesia yang tersebar dari Aceh hingga Papua.

Harimau adalah spesies kucing terbesar yang masih hidup dari genus *Panthera*. Harimau Sumatera merupakan salah satu sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Spesies ini juga dapat disebut Harimau Sunda, nama “Sunda” mengacu pada kawasan biogeografi yang mencakup Sumatera, Jawa, dan Bali. Spesies bernama latin *Panthera tigris sondaica* ini memiliki tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan sub-spesies harimau lainnya, yakni Harimau Kontingental (*Panthera tigris tigris*). Warna kulit Harimau Sumatera cenderung lebih gelap, mulai dari kuning kemerah-merahan hingga oranye tua dan memiliki garis loreng yang lebih rapat. Satwa ini masuk dalam status kritis (*Critically Endangered*). (<https://www.wwf.id>, Spesies Harimau Sumatera, tt: 2, diunduh 15 September 2021)

Bila keberagaman hewan, habitat dan genetika terus menurun, kelangsungan hidup manusia akan terancam, termasuk ketahanan pangan dan identitas budaya kita. Dengan ini, secara tidak langsung penulis mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk kembali mengenali dan memahami kepedulian terhadap satwa langka Indonesia sebagai upaya menyelamatkan alam dan isinya, termasuk keberlangsungan

hidup manusia. Salah satu cara mengampanyekannya yaitu melalui sebuah karya seni batik.

Dari kondisi tersebut, muncul ide penulis untuk mengangkat Harimau Sumatera dalam sebuah karya busana batik. Motif batik yang diciptakan yaitu motif Harimau Sumatera sebagai motif utama tanpa meninggalkan bentuk aslinya dan dipadukan dengan pengembangan motif kawung sebagai motif pendukung. Motif batik ini nantinya akan diwujudkan ke dalam busana kasual. Busana kasual yang akan diwujudkan yaitu busana kasual yang mengikuti *trend* milenial masa kini dengan gaya feminim, santai, dengan kombinasi warna cerah dan gelap. Warna cerah diterapkan ke dalam motif pendukung, sementara warna merah dipilih sebagai warna latar karena sesuai dengan karakteristik haimau yang memiliki sifat berani dan percaya diri.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya Tugas Akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari tujuh buah desain, tidak semua diwujudkan menjadi karya busana, namun hanya empat karya busana saja. Melalui karya ini penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian hutan tropis yang menjadi salah satu habitat asli Harimau Sumatera, serta ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan dukungan terhadap konservasi satwa langka.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah penciptaan karya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan motif Harimau Sumatera dengan perpaduan motif batik kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana casual?
2. Bagaimana hasil penciptaan motif Harimau Sumatera dengan perpaduan motif batik kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana casual?
3. Bagaimana bentuk kepedulian masyarakat terhadap Harimau Sumatera?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan yang dipaparkan di atas, maka didapat tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Memaparkan proses penciptaan motif harimau Sumatera dengan perpaduan motif kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana casual.
2. Menghasilkan motif harimau Sumatera dengan perpaduan motif kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana casual
3. Mengetahui bentuk kepedulian masyarakat terhadap harimau Sumatera.

2. Manfaat

a. Manfaat bagi mahasiswa

- 1) Memotivasi diri untuk lebih kreatif dalam menciptakan motif batik
- 2) Menambah ilmu dan wawasan tentang harimau Sumatera di Indonesia
- 3) Sebagai bentuk kepedulian diri terhadap satwa langka

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

- 1) Menambah data acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya
- 2) Menambah perbendaharaan variasi motif batik

- 3) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Mengenalkan variasi teknik batik kepada masyarakat luas
- 2) Sebagai gerakan cinta alam dan lingkungan yang digambarkan dalam bentuk karya visual
- 3) Sebagai media ekspresi yang dapat dilihat dan dinikmati masyarakat

D. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada teori penciptaan seni menurut Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni. Tiga tahap berupa eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Sementara enam langkah tersebut diantaranya pengembaraan jiwa, menentukan konsep atau tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya, dan evaluasi akhir. Menurut Gustami, SP (2007:329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama yaitu :

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan konsep karya yaitu Harimau Sumatera. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dari berbagai persoalan. Kemudian menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis.

b. Perancangan

Kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain. Hasil perancangan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan sketsa alternatif. Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa yang terbaik untuk dijadikan sketsa terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan,

dan alat yang digunakan. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli, dan penempatannya.

c. Perwujudan

Tahap mewujudkan rancangan landasan dan rancangan menjadi karya. Pada tahapan pembuatan karya busana casual modern ini yang perlu dipersiapkan yaitu mempersiapkan alat dan bahan, membuat pola atau sketsa desain, proses mencanting atau membatik, proses pewarnaan kain batik, membuat pola busana, menjahit dan finishing.

